

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengetahuan**

##### 2.1.1 Definisi

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga). Waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) dan indera penglihatan (mata). Sebagian besar pengetahuan manusia dipengaruhi melalui mata dan telinga (Notoatmojo, 2012).

##### 2.1.2 Tingkat Pengetahuan

Pada dasarnya tingkat pengetahuan masing masing individu berbeda terhadap suatu objek yang ditemui, menurut keterangan dari Notoatmojo (2012) terdapat 6 (enam) tingkat pengetahuan yaitu :

###### **1.1.1 Tahu (*Know*)**

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (recall) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu “tahu” ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang terjadi antara lain menyebutkan, menguraikan, mengidentifikasi menyatakan dan sebagainya.

###### **1.1.2 Memahami (*Comprehention*)**

Memahami artinya sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan benar tentang obyek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap obyek atau materi terus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya terhadap suatu obyek yang dipelajari.

###### **1.1.3 Aplikasi (*Application*)**

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi ataupun kondisi real (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi atau

penggunaan 20 hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

#### **1.1.4 Analisis (*Analysis*)**

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau komponen-komponen, tetapi masih didalam struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis dapat dilihat dari pengguna kata kerja, seperti dapat menggambarkan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

#### **1.1.5 Sintesis (*Syntesis*)**

Sintesis menunjukkan pada suatu kemampuan untuk meletakkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis itu suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada. Misalnya dapat menyusun, dapat meringkas, dapat merencanakan dapat menyesuaikan dan sebagainya terhadap suatu teori atau rumusan yang telah ada.

#### **1.1.6 Evaluasi (*Evaluation*)**

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau obyek. Penilaian-penilaian ini didasarkan pada suatu kriteria yang ditemukan sendiri, atau menggunakan kriteria yang telah ada.

2.1.3 Faktor-Faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut Notoatmodjo (2012) adalah sebagai berikut:

##### **a. Umur**

Umur merupakan variabel yang selalu diperhatikan dalam penelitian-penelitian epidemiologi yang merupakan salah satu hal yang mempengaruhi pengetahuan. Umur adalah lamanya hidup seseorang dalam tahun yang dihitung sejak dilahirkan. Semakin tinggi umur seseorang, maka semakin bertambah pula ilmu atau pengetahuan yang dimiliki karena pengetahuan seseorang diperoleh dari pengalaman sendiri maupun pengalaman yang diperoleh dari orang lain.

##### **b. Pendidikan**

Pendidikan merupakan proses menumbuh kembangkan seluruh kemampuan dan perilaku manusia melalui pengetahuan, sehingga dalam pendidikan perlu dipertimbangkan umur (proses perkembangan klien) dan hubungan dengan proses belajar. Tingkat pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang atau lebih mudah menerima ide-ide dan teknologi. Pendidikan meliputi peranan penting dalam menentukan

kualitas manusia dianggap akan memperoleh pengetahuannya. Semakin tinggi pendidikan, hidup manusia akan membuahkan pengetahuan yang baik yang menjadikan hidup yang berkualitas.

c. Media Massa atau Informasi

Pengetahuan yang diperoleh baik yang diperoleh dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga memberikan perubahan atau peningkatan pengetahuan secara bertahap. Kemajuan teknologi dan perubahan zaman akan memberikan ketersediaan berbagai macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan dan pola pikir masyarakat tentang sebuah inovasi baru. Sebagai sarana komunikasi, terdapat berbagai bentuk media masa seperti halnya televisi, handphone, radio, surat kabar, majalah dan lain-lain mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap terbentuknya opini dan kepercayaan masyarakat. Adanya informasi baru terhadap sesuatu hal dapat memberikan landasan pengetahuan baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut.

d. Sosial Budaya dan Ekonomi

Kebiasaan atau tradisi yang dilakukan oleh masyarakat tanpa melalui adanya pemikiran yang panjang apakah yang dilakukan itu baik ataupun buruk. Dengan demikian seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukannya. Status ekonomi merupakan hal yang tidak terduga tetapi memberikan efek yang nyata terhadap fasilitas yang diberikan yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga secara tidak langsung dan tidak terduga status ekonomi mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.

e. Lingkungan

Lingkungan dapat diartikan sebagai semua yang ada disekitar individu, baik secara fisik, biologis, maupun secara sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam masing-masing individu yang berada dalam lingkungan itu. Hal tersebut bisa terjadi dikarenakan adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh masing-masing individu.

f. Pengalaman

Pengetahuan juga dapat diperoleh dari pengalaman yang sudah dijalaninya, baik pengalaman pribadi maupun pengalaman dari orang lain. Pengalaman juga merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran tentang suatu pengetahuan.

#### 2.1.4 Cara Memperoleh

Cara memperoleh pengetahuan menurut Notoatmodjo (2012) adalah sebagai berikut :

##### a. Cara Non Ilmiah

###### 1. Cara Coba Salah (*Trial and Error*)

Cara coba-coba ini dilakukan dengan menggunakan beberapa kemungkinan dalam memecahkan masalah dan apabila kemungkinan tersebut tidak berhasil, dicoba kemungkinan yang lain. Apabila kemungkinan kedua ini gagal pula maka dicoba kemungkinan ketiga dan apabila kemungkinan ketiga gagal dicoba kemungkinan keempat dan seterusnya sampai masalah tersebut dapat dipecahkan.

###### 2. Cara Kekuasaan atau Otoritas

Sumber pengetahuan cara ini dapat berupa pemimpin-pemimpin masyarakat baik formal maupun informal, para pemuka agama, pemegang pemerintah dan sebagainya dengan kata lain pengetahuan ini diperoleh berdasarkan pada pemegang otoritas yaitu orang yang mempunyai wibawa atau kekuasaan baik tradisi, otoritas pemerintah, otoritas pemimpin agama maupun ahli ilmu pengetahuan atau ilmunan. Prinsip inilah, orang lain menerima pendapat yang dikemukakan oleh orang yang mempunyai otoritas tanpa terlebih dahulu menguji atau membuktikan kebenarannya baik berdasarkan fakta empiris ataupun berdasarkan pendapat sendiri.

###### 3. Pengalaman Pribadi

Pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu.

##### b. Cara modern

Cara modern dalam memperoleh pengetahuan pada dewasanya lebih sistematis, logis, dan ilmiah. Cara ini disebut metode penelitian ilmiah atau lebih populer atau disebut metodologi penelitian.

#### 2.1.5 Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan cara wawancara atau lewat angket yang menanyakan tentang suatu materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden (Johariyah and Mariati, 2018).

Selanjutnya pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, misalnya: (Melaniawati et al., 2021)

1. Tingkat pengetahuan kategori baik jika nilainya 76 – 100%
2. Tingkat pengetahuan kategori cukup jika nilainya 56 – 75%
3. Tingkat pengetahuan kategori kurang jika nilainya  $\leq 56\%$

## **2.2 Obat dan Penggolongannya**

### **2.2.1 Obat dan Jenis Obat**

Obat adalah bahan atau paduan bahan-bahan yang siap untuk digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologis atau keadaan keadaaan patologi, dalam rangka penetapan diagnosa, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan, kontrasepsi, dan sediaan biologis (BPOM RI, 2020).

Beberapa macam istilah obat yang ada dalam pelayanan kesehatan adalah:

- a. Obat Paten: Obat dengan nama dagang dari pabrik yang memproduksinya (Masruriati, 2013).
- b. Obat Generik: Obat dengan nama generik yaitu nama resmi yang telah ditetapkan dalam Farmakope Indonesia dan INN (Internasional Non Proprietary Names) untuk zat yang berkhasiat yang dikandungnya (Jo, 2016).
- c. Obat Essensial adalah obat yang terpilih yang paling dibutuhkan untuk pelayanan kesehatan, mencakup upaya diagnosa, profilaksi, terapi dan rehabilitasi, yang harus selalu tersedia pada unit pelayanan kesehatan sesuai dengan tingkatnya (Athiyah et al., 2014).
- d. Obat Jadi: Sediaan atau paduan bahan-bahan yang siap untuk digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologis atau keadaan keadaaan patologi, dalam rangka penetapan diagnosa, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi (Hakim and Irbantoro, 2015).
- e. Obat Palsu: Obat yang diproduksi oleh yang tidak berhak berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, obat yang tidak terdaftar, dan obat yang diproduksi atau dibuat dengan melakukan pelanggaran hak merek dimana terjadi peniruan dan penjiplakan suatu penanda (merek obat) yang dilakukan dengan sengaja dan tanpa hak secara keseluruhan oleh pelaku pemalsuan obat dalam upaya memperoleh untuk memperoleh keuntungan (Tus, 2016).

### 2.2.2. Pengolongan obat

Untuk meningkatkan keamanan dan ketepatan penggunaan obat serta pengamanan distribusinya, obat yang beredar di Indonesia digolongkan menjadi enam golongan yaitu :

- a. Obat Bebas (OTC = *Over The Counter*)
- b. Obat Bebas Terbatas (daftar W = *Warschuwing*)
- c. Obat Wajib Apotik (OWA)
- d. Obat Keras (Daftar G = *Gevaarlijk*)
- e. Psikotropika
- f. Narkotika

#### a. Obat bebas

Obat bebas adalah golongan obat yang dalam penggunaannya tidak membahayakan dan masyarakat dapat menggunakannya tanpa pengawasan dokter. Obat-obat dalam golongan ini dapat diperoleh bebas tanpa resep dokter dan dapat dibeli di Apotek, toko obat berijin maupun warung-warung kecil.

Dalam rangka pengamanan dan peningkatan pengawasan obat yang beredar diperlukan penandaan yang mudah dikenal. Golongan obat bebas memiliki tanda khusus lingkaran berwarna hijau dengan garis tepi berwarna hitam. Gambar tanda khusus obat bebas dapat dilihat pada gambar 2.1



Gambar 2.1 Logo Obat Bebas

#### b. Obat Bebas Terbatas

Golongan obat ini dalam jumlah tertentu (jumlah terbatas) penggunaannya cukup aman, tetapi apabila terlalu banyak akan menimbulkan efek kurang baik. Pemakaian obat ini tidak perlu pengawasan dokter sampai jumlah tertentu dan diperoleh tanpa resep dokter di Apotek dan toko obat berijin. Golongan obat bebas terbatas pada kemasannya bertanda khusus lingkaran berwarna biru dengan garis tepi berwarna hitam. Gambar tanda khusus obat bebas terbatas dapat dilihat pada gambar 2.2



Gambar 2.2 Logo Obat Bebas Terbatas

Selain tanda khusus obat bebas terbatas terdapat pula tanda peringatan. Tanda peringatan ini diberikan karena hanya dengan takaran dan kemasan tertentu obat ini aman dipakai untuk pengobatan sendiri. Tanda peringatan berupa empat persegi panjang dengan huruf putih pada dasar hitam yang terdiri dari 6 macam, yaitu Gambar tanda peringatan dapat dilihat pada gambar 2.3



Gambar 2.3 Tanda Peringatan

#### c. Obat Wajib Apotek (OWA)

Untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menolong dirinya sendiri guna mengatasi masalah kesehatan, dirasa perlu ditunjang dengan sarana yang dapat meningkatkan pengobatan sendiri secara tepat, aman dan rasional ditetapkan dengan Obat Wajib Apotek yaitu obat – obatan yang dapat diserahkan oleh apoteker di apotek.

#### d. Obat Keras

Obat Keras adalah golongan obat yang pemakaiannya harus dibawah pengawasan dokter. Untuk memperolehnya harus dengan resep dokter dan hanya dapat dibeli di Apotek, termasuk di Rumah Sakit. Obat keras pada kemasannya diberi tanda lingkaran merah dengan huruh K yang berwarna hitam. Contoh : Obat- obat golongan antibiotika, obat suntik (injeksi).



Gambar 2.4 Logo Obat Keras

#### e. Psikotropika

Obat ini merupakan golongan obat yang berbahaya yang pemakaiannya harus di bawah pengawasan dokter dan untuk mendapatkannya harus dengan resep dokter di Apotek, Rumah Sakit. Obat psikotropika adalah obat yang digunakan untuk tujuan pengobatan yang menyangkut masalah kejiwaan atau mental. Golongan obat ini banyak disalah gunakan pemakaiannya oleh golongan anggota masyarakat. Contoh : Diazepam dan phenobarbital.



Gambar 2.5 Logo Psikotropika

#### f. Narkotika

Narkotika merupakan obat atau bahan yang bermanfaat dibidang pengobatan dan ilmu pengetahuan, namun disisi lain dapat menimbulkan ketergantungan. Penyalahgunaan obat golongan ini dapat berakibat buruk pada tubuh pemakainya, juga merugikan keluarga, lingkungan dan masyarakat. Untuk mendapatkan obat ini harus dengan resep dokter dan tidak boleh dilakukan pengulangan harus menggunakan resep yang baru. Obat narkotika memiliki simbol lambang palang merah yang tertera di kemasannya.



Gambar 2.6 Logo Narkotika

### 2.3 Dagusibu

Dagusibu merupakan singkatan dari Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang obat. Dagusibu merupakan suatu program edukasi kesehatan yang dibuat oleh IAI dalam upaya memujudkan Gerakan Keluarga Sadar Obat (GKSO) sebagai langkah konkrit untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat sehingga mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya sebagai komitmen dalam melaksanakan amanat Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 (IAI, 2014).

Perlu adanya pengawasan dan penyampaian informasi tentang obat untuk pasien atau masyarakat dalam mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat dengan baik. Jika penggunaannya salah, tidak tepat, tidak sesuai dengan takaran dan indikasinya maka obat dapat membahayakan kesehatan (Hamdan, 2021; Wijaya, 2018).





Gambar 2.7 Poster Dagusibu

### 2.3.1 Mendapatkan Obat (DA)

Sesuai dengan Peraturan Pemerintahan Nomor 51 Tahun 2009, masyarakat mendapatkan informasi obat di fasilitas pelayanan kefarmasian yaitu Apotek, Instalasi Rumah Sakit, Klinik dan Toko Obat berijin. Pada waktu menerima obat dari petugas kesehatan, diwajibkan melakukan pemeriksaan fisik obat dan mutu obat yang meliputi: jenis obat, jumlah obat, kadaluarsa obat kesesuaian etiket (nama, tanggal, dan aturan pakai).

### 2.3.2 Menggunakan Obat (GU)

Informasi penggunaan obat bagi pasien dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu:

#### a. Informasi umum cara penggunaan obat:

1. Cara minum obat sesuai anjuran yang tertera pada etiket atau brosur.
2. Waktu minum obat sesuai dengan waktu yang dianjurkan.
3. Aturan minum obat yang tercantum dalam etiket harus di patuhi.
4. Minum obat sampai habis, berarti obat harus diminum sampai habis, biasanya obat antibiotik.
5. Penggunaan obat bebas atau obat bebas terbatas tidak dimaksudkan untuk penggunaan secara terus menerus
6. Hentikan penggunaan obat apabila tidak memberikan manfaat atau menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan, segera hubungi tenaga kesehatan terdekat.
7. Sebaiknya tidak mencampur berbagai jenis obat dalam satu wadah.

8. Sebaiknya tidak melepas etiket dari wadah obat karena etiket tersebut tercantum cara penggunaan obat dan informasi lain yang penting.
9. Bacalah cara penggunaan obat sebelum minum obat, demikian juga periksalah tanggal kadaluarsa.
10. Hindarkan menggunakan obat orang lain walaupun gejala penyakit sama.
11. Tanyakan kepada Apoteker di Apotek atau petugas kesehatan di Poskesdes untuk mendapatkan informasi penggunaan obat yang lebih lengkap.

b. Informasi khusus cara penggunaan obat

1. Obat Oral

Petunjuk Pemakaian Obat Oral Untuk Dewasa:

- a) Sediaan Obat Padat, Obat oral dalam bentuk padat, sebaiknya diminum dengan air matang. Hubungi tenaga kesehatan apabila sakit dan sulit saat menelan obat. Ikuti petunjuk tenaga kesehatan kapan saat yang tepat untuk minum obat.
- b) Sediaan obat larutan, Gunakan sendok takar atau alat lain (pipet, gelas takar obat) jika minum obat dalam bentuk larutan/cair. Hati-hati terhadap obat kumur. Lazimnya pada kemasan obat kumur terdapat peringatan "Hanya untuk kumur, jangan ditelan". Sediaan obat larutan biasanya dilengkapi dengan sendok takar yang mempunyai tanda garis sesuai dengan ukuran 5.0 ml, 2,5 ml dan 1,25 ml.
- c) Petunjuk Penggunaan Obat Oral Untuk Bayi / Anak Balita. Sediaan cairan untuk bayi dan balita harus jelas dosisnya. Gunakan sendok takar yang tersedia didalam kemasannya.

2. Obat Luar

a) Sediaan untuk Kulit (Topikal)

Beberapa bentuk sediaan obat untuk penggunaan kulit, yaitu bentuk bubuk halus (bedak), cairan (lotion), setengah padat (krim, salep). Cara penggunaan bedak: cuci tangan dan oleskan/taburkan obat tipis-tipis pada daerah yang terinfeksi. Cuci tangan kembali. Sediaan ini tidak boleh diberikan pada luka terbuka.

b) Sediaan Obat Mata

Terdapat 2 macam sediaan untuk mata, yaitu bentuk cairan (obat tetes mata) dan bentuk setengah padat (salep mata). Cara penggunaan: Cuci tangan dan tengadahkan kepala pasien; dengan jari telunjuk tarik kelopak mata bagian bawah. Tekan botol tetes atau tube salep hingga cairan atau salep masuk dalam kantung mata bagian bawah. Tutup mata

pasien perlahan-lahan selama 1-2 menit. Untuk penggunaan tetes mata tekan ujung mata dekat hidung selama 1-2 menit; untuk penggunaan salep mata, gerakkan mata ke kiri-kanan, ke atas dan ke bawah. Setelah obat tetes atau salep mata digunakan, usap ujung wadah dengan tisu bersih, tidak disarankan untuk mencuci dengan air hangat. Tutup rapat wadah obat tetes mata atau salep mata. Cuci tangan untuk menghilangkan sisa obat pada tangan.

c) Sediaan Obat Hidung

Terdapat dua macam sediaan untuk hidung, yaitu obat tetes hidung dan obat semprot hidung. Cara penggunaan obat tetes hidung : Cuci tangan kemudian bersihkan hidung. Lalu tengadahkan kepala. Teteskan obat di lubang hidung. Tahan posisi kepala selama beberapa menit agar obat masuk ke lubang hidung. Bilas ujung obat tetes hidung dengan air panas dan keringkan dengan kertas tisu kering. Bersihkan hidung dan tegakkan kepala lalu semprotkan obat ke dalam lubang hidung sambil tarik napas dengan cepat. Cuci botol alat semprot dengan air hangat (jangan sampai air masuk ke dalam botol) dan keringkan dengan tissue bersih setelah digunakan. Lalu cuci tangan.

d) Sediaan Tetes Telinga

Cara penggunaan obat tetes telinga : Cuci tangan, bersihkan bagian luar telinga dengan "*cotton bud*". Kocok sediaan terlebih dahulu bila sediaan berupa suspensi. Miringkan kepala atau berbaring dalam posisi miring dengan telinga yang akan ditetesi obat, menghadap ke atas. Tarik telinga keatas dan ke belakang (untuk orang dewasa) atau tarik telinga ke bawah dan ke belakang (untuk anak-anak). Lalu teteskan obat dan biarkan selama 5 menit. Keringkan dengan kertas tisu setelah digunakan. Tutup wadah dengan baik. Dan jangan bilas ujung wadah dan alat penetes obat. Lalu cuci tangan.

e) Sediaan Supositoria

Cara penggunaan supositoria: Cuci tangan. Buka bungkus aluminium foil dan basahi supositoria dengan sedikit air. Pasien dibaringkan dalam posisi miring. Dorong bagian ujung supositoria ke dalam anus dengan ujung jari. Cuci tangan untuk menghilangkan sisa obat pada tangan.

f) Sediaan Krim/Salep Rektal

Cara penggunaan krim/salep rektal tanpa aplikator: bersihkan dan keringkan daerah rektal. Masukkan salep atau krim secara perlahan ke dalam rektal. Cuci tangan untuk

menghilangkan sisa obat pada tangan. Dengan menggunakan aplikator: hubungkan aplikator dengan wadah krim/salep yang sudah dibuka. Masukkan kedalam rektum. Tekan sediaan sehingga krim/salep keluar. Buka aplikator, cuci bersih dengan air hangat dan sabun. Cuci tangan untuk menghilangkan sisa obat pada tangan.

g) Sediaan Ovula/obat vagina

Cara penggunaan sediaan ovula dengan menggunakan aplikator: cuci tangan dan aplikator dengan sabun dan air hangat, sebelum digunakan. Baringkan pasien dengan kedua kaki diregangkan. Ambil obat vagina dengan menggunakan aplikator. Masukkan obat kedalam vagina sejauh mungkin tanpa dipaksakan. Biarkan selama beberapa waktu. Cuci bersih aplikator dan tangan dengan sabun dan air hangat setelah digunakan.

### 2.3.3. Menyimpan Obat (SI)

a. Cara menyimpan obat secara umum (Depkes RI, 2008) :

1. Jauhkan dari jangkauan anak-anak
2. Simpan obat dalam kemasan asli dan dalam wadah tertutup rapat
3. Simpan obat ditempat sejuk dan terhindar dari sinar matahari langsung atau ikuti aturan yang tertera pada kemasan
4. Jangan tinggalkan obat di dalam mobil dalam jangka waktu yang lama karena suhu yang tidak stabil dalam mobil dapat merusak sediaan obat dan jangan simpan oat yang telah kadaluarsa.

b. Cara menyimpan obat berdasarkan bentuk sediaan :

4. Tablet dan kapsul

Tablet dan kapsul disimpan dalam wadah tertutup rapat, di tempat sejuk, terlindung dari cahaya. Jangan menyimpan tablet atau kapsul ditempat panas dan atau lembab.

5. Sediaan obat cair

Obat dalam bentuk cair jangan disimpan dalam lemari pendingin (freezer) agar tidak beku kecuali disebutkan pada etiket atau kemasan obat.

3 Sediaan obat krim

Disimpan dalam wadah tertutup baik atau tube, di tempat sejuk.

4 Sediaan obat vagina dan ovula

Sediaan obat untuk vagina dan anus disimpan di lemari es karena dalam suhu kamar akan mencair.

## 5 Sediaan Aerosol/Spray

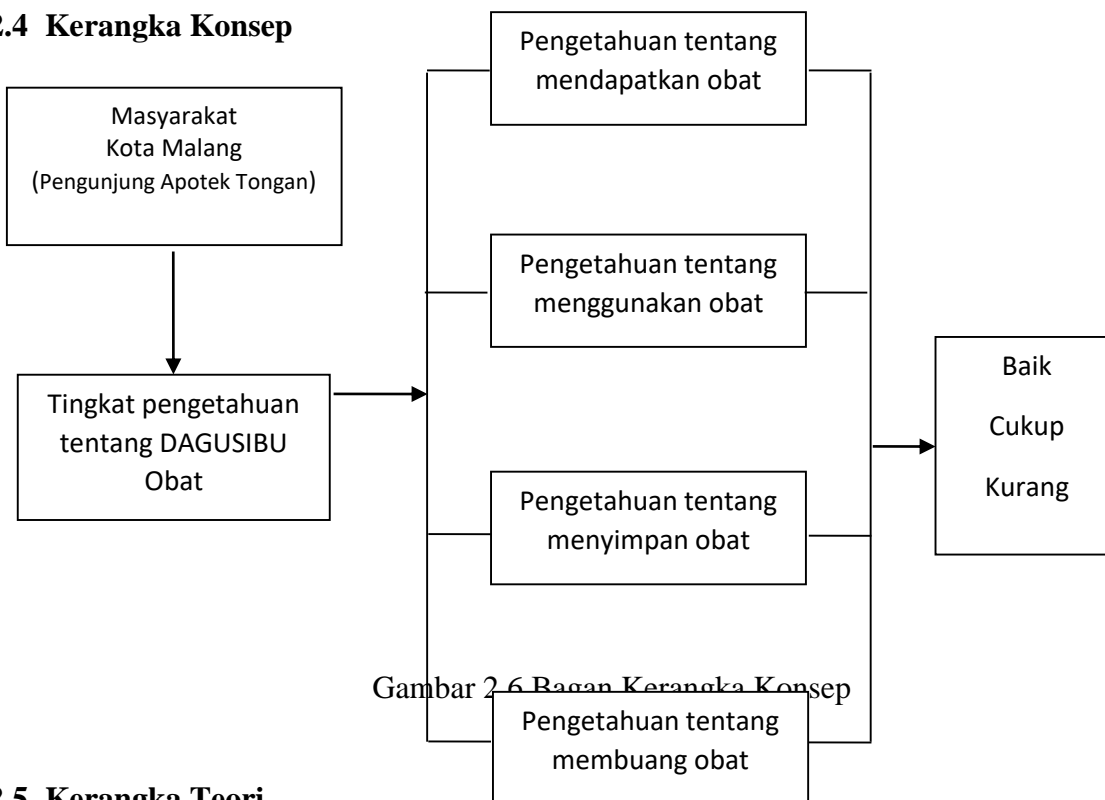
Sediaan obat jangan disimpan di tempat yang mempunyai suhu tinggi karena dapat menyebabkan ledakan.

### 2.3.4. Membuang Obat (Bu)

Cara membuang obat yang baik dan benar adalah sebagai berikut :

- Hancurkan obat dan timbun di dalam tanah untuk obat – obat padat (tablet, kapsul dan suppositoria).
- Untuk sediaan cair (sirup, suspense, dan emulsi), encerkan sediaan dan campur dengan bahan yang tidak akan dimakan seperti tanah atau pasir. Buang bersama dengan sampah lain.
- Terlebih dahulu lepaskan etiket obat dan tutup botol kemudian dibuang ditempat, hal ini untuk menghindari penyalahgunaan bekas wadah obat.
- Untuk kemasan boks, dus, dan tube terlebih dahulu digunting baru dibuang.

## 2.4 Kerangka Konsep



Gambar 2.6 Bagan Kerangka Konsep

## 2.5 Kerangka Teori

Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah warga masyarakat yang berkunjung ke Apotek Tongan Malang yang kebanyakan adalah masyarakat sekitar apotek. Dalam penelitian ini akan diukur tingkat pengetahuan masyarakat yang berkunjung ke Apotek Tongan Malang

tentang beberapa prinsip yang penting dalam melaksanakan suatu pengobatan yang sudah banyak dibicarakan yaitu tentang Dagusibu Obat (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang obat).

Dapatkan yaitu bagaimana masyarakat cara memperoleh obat yang baik dan benar adalah melalui pembelian obat di apotek, toko obat, rumah sakit, ataupun klinik. Gunakan yaitu bagaimana masyarakat cara menggunakan obat sesuai dengan aturan-aturan yang tepat untuk memperoleh manfaat dari suatu pengobatan. Simpan yaitu bagaimana masyarakat dalam menyimpan obat yang benar sesuai dengan bentuk sediaan obat dan ketentuannya. Sedangkan Buang yaitu bagaimana masyarakat dalam membuang obat yang tepat sesuai dengan bentuk sediaan dan bentuk kemasan obat (Pujiastuti and Kristiani, 2019).

Tingkat pengetahuan masyarakat tentang Dagusibu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah usia, pendidikan, pekerjaan, ekonomi atau penghasilan dan asal tempat tinggal (Astutik, 2020), oleh karena itu dalam penelitian ini akan ditanyakan tentang data-data responden tersebut. Hasil pengukuran tingkat pengetahuan masyarakat yang didapatkan akan dibuat dalam beberapa kategori yaitu baik, cukup dan kurang.

Dagusibu sedang digencarkan edukasinya terutama oleh Dinas Kesehatan melalui kader posyandu yang ada di tingkat kelurahan atau desa sehingga kemungkinan besar akan diteruskan oleh kader posyandu ke kelurahan atau desa agar masyarakat paham akan pentingnya Dagusibu (Agustina, 2018). Di Apotek Tongan, masyarakat yang datang untuk membeli obat biasanya oleh apoteker atau tenaga teknis kefarmasian selalu diberikan edukasi saat tanya jawab mengenai obat terutama tentang cara penggunaan, penyimpanan dan pembuangan obat yang baik dan benar.

## **2.6 Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan masyarakat terhadap dagusibu obat di Apotek Tongan Malang masuk dalam kategori cukup